

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut The International Ecotourism Society (TIES) pada tahun 1999 wisata alam atau ekowisata adalah sebuah perjalanan yang bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Azahra & Sujali (2013) juga mengatakan bahwa wisata alam adalah suatu perjalanan ke tempat-tempat alami yang belum terganggu atau terkontaminasi dan tercemari dengan tujuan untuk mempelajari, megagumi dan menikmati pemandangan, flora dan fauna, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini. Wisata alam merupakan usaha memanfaatkan sumberdaya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata. Menurut (Fennel, 1999) dalam Sukma Arida (2009) ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersipat konsumtif dan beroentasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha).

Kabupaten Merangin adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi yang kaya akan potensi keanekaragaman flora fauna dan budaya lokal. Kabupaten Merangin menjadi salah satu tujuan wisatawan di Provinsi Jambi yang mempunyai potensi wisata alam yang indah, baik alam maupun budaya dari daerah tersebut. Seperti gunung, danau, air terjun, dan berbagai wisata yang saat ini dikembangkan. Menurut data Percepatan Kabupaten Merangin memiliki daerah yang kaya akan objek wisata alam, daerah, rohani, minat khusus, budaya, dan atraksi kesenian lokal yang berpotensi menjadi tujuan wisata. Potensi pariwisata di Kabupaten Merangin sangat beragam, mulai dari alam hingga budaya dan sejarah. (Wahyu, 2019).

UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan

mengembangkan seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata setempat tersebut.

Terdapat wisata di Jangkat Timur yaitu Air Terjun Dukun Betuah yang terletak di Desa Rantau Suli Kecamatan Jangkat Timur. Wisata alam ini memberikan keindahan alam yang menarik dan air yang jernih serta kesejukan udara karena rimbunnya pepohonan disekitar Air Terjun. Air Terjun Dukun Betuah berada di ketinggian ± 1000 Mdpl dan bukan bagian dari kawasan hutan. Selain itu, air terjun ini berbatasan langsung dengan hutan masyarakat (BUMDES). Kawasan wisata alam di desa Rantau Suli memiliki luas ± 2 ha, Kecamatan Jangkat Timur memiliki jarak tempuh yaitu dengan berjalan kaki ± 35 menit atau menggunakan kendaraan yang hanya memakan waktu sekitar 15 menit perjalanan dari Desa Rantau Suli.

Kondisi sosial masyarakat Desa Rantau Suli cenderung relatif stabil, karena masyarakat masih memegang teguh adat istiadat dan penerapan adat yang teguh apabila terjadi pelanggaran adat. Selain itu, peran dari lembaga adat masih diakui tengah masyarakat. Kesamaan sesama ketua adat merupakan komunitas tetua adat menjadikan masyarakat Desa Rantau Suli berusaha mempertahankan ketentuan adat yang sudah ditetapkan, termasuk dalam menjaga kebudayaan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan pelanggaran menangkap ikan menggunakan alat tangkap berbahaya dan racun di sepanjang aliran Air Terjun Dukun Betuah.

Desa Rantau Suli memiliki potensi flora, fauna, adat istiadat, peninggalan bersejarah berupa Batu Larung, Makam M. Amin Rajo Tingso, Masjid M. Amin Rajo Tingso Gendang/dem, Gog dan Al-Qur'an peninggalan M. Amin Rajo Ringso. Adat serta budaya yang masih kental seperti acara adat yang disebut kenduri Pusako yang dilakukan setiap 1 tahun sekali pelaksanaannya di hari ke 2-3 hari raya idul fitri.



Gambar 1 Air Terjun Dukun Betuah

Air terjun Dukun Betuah memiliki daya tarik yang unik dengan ketinggian sekitar 70 meter, menjulang tinggi di tebing-tebing yang curam. Pemandangan air terjun ini sangat menarik dan indah, dengan tebing yang dipenuhi oleh tumbuhan hijau yang menambah pesona alamnya. Udara sejuk dan keindahan alam yang asri membuat tempat ini menjadi tempat yang ideal untuk melepas penat dan stres. Debit air terjun yang tinggi memungkinkan pengunjung merasakan cipratan air segar bahkan dari jarak 20 meter. Kecerahan air yang bening juga mengundang untuk mandi sambil menikmati fenomena alam yang disajikan oleh air terjun ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenal jenis flora fauna di sekitar Air Terjun Dukun Betuah, pengembangan ini dapat memberikan nilai tambah serta meningkatkan kesadaran pengunjung dalam menjelajahi wisata alam tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Potensi Wisata Alam Air Terjun Dukun Betuah Di Desa Rantau Suli Kabupaten Merangin”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi wisata alam Air Terjun Dukun Betuah di Desa Rantau Suli Kabupaten Merangin.

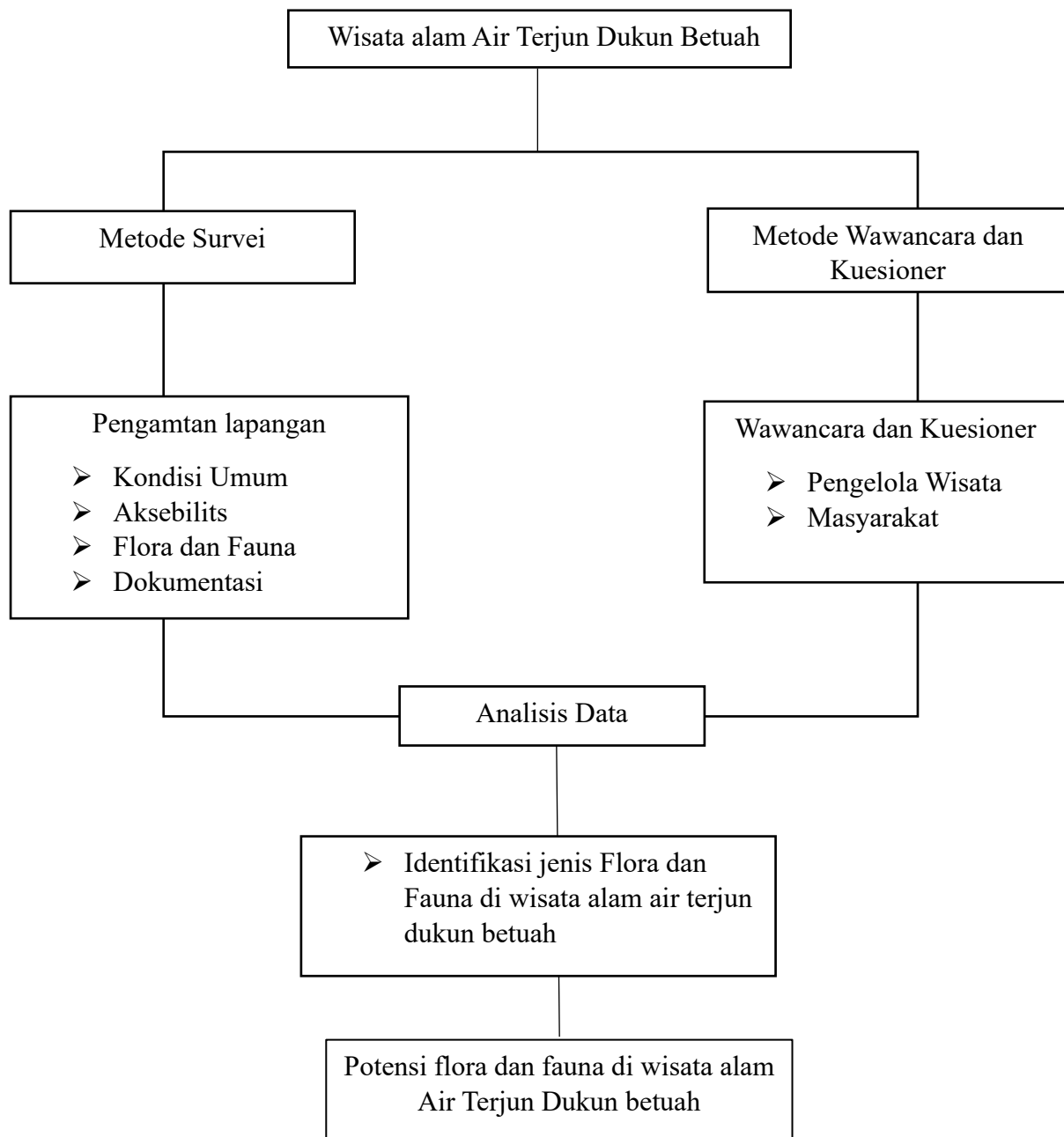
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang ada di Air Terjun Dukun Beuah Di Desa Rantau Suli Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai potensi wisata alam yang ada di Air Terjun Dukun Betuah di Desa Rantau Suli dan memberi acuan tambahan. Pengatahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian inventarisasi potensi wisata.

1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran